

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini ada kekhawatiran bahwa konten hiburan di internet, interaksi media sosial tanpa batas, dan perkembangan pesat ilmu dan teknologi akan merusak budaya dan kepribadian Indonesia, terutama di kalangan siswa. Kekhawatiran ini cukup mendasar mengingat beberapa kejadian di tanah air yang sepertinya mulai membudaya di kalangan pelajar kita dewasa ini, seperti vandalisme, tawuran, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan kehilangan perilaku moral yang baik, yang selama ini menjadi ciri khas negara Indonesia.

Banyak beredar berita tentang siswa yang meninggal karena tawuran, overdosis, kekerasan terhadap guru, aborsi, atau razia di hotel selama jam sekolah. Generasi skeptis akan muncul sebagai akibat dari kemunduran moral. Tidak peduli lagi dengan lingkungannya, bahagia dengan kehidupannya sendiri, dan tidak peduli lagi dengan keadaan negaranya. Generasi berikutnya mungkin kehilangan rasa nasionalismenya, tidak belajar banyak, dan mudah diperbudak oleh negara lain.

Secara demografi, 30% orang Indonesia adalah remaja. Usia ini seseorang menjadi sangat produktif, dinamis, dan penuh dengan inovasi dan komitmen. Berdasarkan data dari kominfo 2021 menjelaskan bahwa penggunaan narkoba berada di kalangan anak muda berusia 15-35 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir.¹

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membantu manusia mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya atau menumbuhkan kembangkan potensi kemanusiaannya. Selain itu, pendidikan menjadi tempat dan sarana untuk membentuk karakter generasi yang bermartabat dan bermoral. Sejalan dengan tujuannya, pendidikan harus bermanfaat untuk

¹<https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/> diakses pada 25 Mei 2023 Pukul 08.00

meningkatkan dan juga membentuk karakter bangsa yang bermartabat dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter membutuhkan proses atau tahapan secara sistematis dan gradual, sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Karakter dikembangkan melalui beberapa tahapan; Tahap pengetahuan (*knowing*), dalam tahap ini murid diajarkan melalui berbagai sumber belajar dan informasi, supaya ia memiliki pemahaman yang luas, mampu memilah dan memilih antara kebaikan dan keburukan. Setelah itu, tahap pelaksanaan (*acting*), dalam tahap ini murid dituntut untuk mengimplementasikan pengetahuan-pengetahuan yang ia pelajari, mempraktekkan isi dan tujuan dalam pendidikan karakter. Dan tahap yang terakhir adalah pembiasaan, dalam tahapan ini karakter sudah menjadi kebiasaan (*habit*), yang dengan tanpa perlu berpikir panjang dan muncul begitu saja.²

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia.³ Tujuan tersebut sebagai pokok penting pendidikan dalam Islam. Pendidikan Islam tidak hanya tertuju pada pembentukan atau pembinaan intelektualitas dan jasmani, tetapi juga mewujudkan kepribadian luhur. Tujuan ini seperti dimaksudkan oleh para filosof Muslim semisal Ibnu Sina, Ibnu Maskawaih, Al-Ghazali dan lainnya. Mereka sepakat bahwa jiwa pendidikan Islam tertuju pada pembentukan akhlak karimah.⁴

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus dilakukan secara terpadu dan berwawasan ke depan. Salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mensosialisasikan gagasan pentingnya pembangunan karakter dalam pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk nilai-nilai yang benar pada diri generasi muda dan

² Fifi Nofiaturrehman, *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*, Jurnal, 2014, hal. 4
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/1313/1174/>

³ Omar Muhammad At-Tauny Asy-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam, terjemahan Hasan Langgulung*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979, hlm. 397-424.

⁴ Muhammad 'Atiah al-Ibrasyi, *at-Tarbiyah fi al-Islam*, Qahirah, Al-Majlis al-A'la li asy-syu'un al-Islamiyah, 1961, hlm. 10.

dilaksanakan secara efektif dalam lingkungan non formal. Di sinilah peran lingkungan pesantren sangat penting.

Pondok pesantren merupakan tempat bagi santri dan santriwati untuk belajar dan berkembang secara langsung. Lembaga pendidikan ini memiliki interaksi yang erat dengan masyarakat, sehingga menjadi bagian integral dari kehidupan sebagian besar masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan pesantren memiliki potensi besar untuk membentuk karakter generasi muda yang memiliki nilai-nilai kebaikan dan religius yang kuat.

Memahami peran pondok pesantren dalam pendidikan karakter, maka harus diingat bahwa dari sudut pandang kearifan lokal, pendidikan pondok pesantren dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan pendidikan karakter, karena pendidikan pondok pesantren menempati posisi unggulan. Menekankan pada moral atau karakter siswanya. Menurut Sulaiman, pesantren telah membuktikan mampu atau akan mampu mempertahankan eksistensinya bahkan berkembang mengikuti perkembangan masyarakat yang semakin global.⁵

Akhlak yang baik merupakan pondasi kehidupan bagi seorang muslimah. Ia menjadi dasar kebahagiaan bagi mereka, karena dengan karakter yang baik, mereka akan dipenuhi dengan berbagai kebaikan. Sebaliknya, jika karakter yang baik tidak ditanamkan, kebaikan pun sulit mereka capai. Oleh karena itu, penting sekali untuk membentuk karakter sejak anak perempuan dilahirkan, agar watak dan tabiatnya terbentuk dengan baik dari masa kecil hingga dewasa.

Perempuan yang kemudian menjadi dewasa setelah melahirkan, sungguh memiliki keagungan tersendiri. Pada masa kehamilan hingga proses persalinan, Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya seperti halnya lahir kembali tanpa dosa. Saat melahirkan, seorang ibu menghadapi risiko besar antara kehidupan dan kematian, dan jika meninggal dalam proses itu, ia dianggap sebagai seorang syahid.

⁵Mita Silfiasari, Ashif Az Zhafi, *Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*, Pendidikan Islam Indonesia Volume 5, Nomor 1, 2020, hal. 132

Selanjutnya saat menyusui, aliran ASI kasih sayang yang mengalir menghubungkan ikatan yang kuat antara ibu dan anak. Dan ketika mengasuhnya, seorang ibu berperan sebagai madrasah pertama, di mana selama 24 jam ia akan menjadi contoh bagi anak dengan gerak, tingkah laku, dan ucapan yang akan ditiru dan diikuti oleh sang anak.

Dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin sulit terkendali, pentingnya pendidikan karakter pada anak perempuan menjadi semakin relevan. Berbagai kasus kemerosotan moral, penganiayaan, dan bullying banyak beredar di media cetak maupun online, yang mudah diakses oleh kita semua. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika pondok pesantren dianggap sebagai lembaga yang selalu relevan dan tetap eksis dalam memupuk serta mendidik karakter generasi muda agar dapat menghadapi tantangan zaman dengan baik.

Pondok pesantren Matholi'ul Falah Simo adalah salah satu lembaga yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, baik formal (Madrasah PAUD, MI, MTs dan MA) maupun non formal (Pesantren Putri). Dalam visi misinya terdapat penekanan yang diutamakan yaitu membina peserta didik menuju manusia yang beriman dan berakhlakul karimah.

Kitab Akhlak lil Banat berisi tentang pelajaran dan bimbingan akhlak bagi anak perempuan. Ustadz Umar bin Ahmad Baradja berpendapat bahwa menanamkan akhlak mulia pada anak perempuan harus dimulai sejak dini, itulah sebabnya beliau mengarang kitab khusus anak perempuan ini. Menurut beliau memberi wawasan tentang akhlak baik pada anak akan membantunya kelak ketika ia sudah dewasa, begitu pula sebaliknya ketika membiarkan anak dengan akhlak yang buruk ketika kecil maka kelak akan menyulitkannya ketika dewasa.

Apabila santri sudah belajar kitab ini, maka ia akan tahu mana perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji dan akhlak tercela, yang pada puncaknya mereka mampu menentukan dan memilah mana akhlak yang harus ditinggalkan dan akhlak yang harus dilakukan tanpa berfikir panjang. Dan

diharapkan mereka bisa mengambil pelajaran yang positif agar terwujud dalam pribadinya akhlak yang mulia.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di pondok pesantren Matholi'ul Falah Simo Soko Tuban, bahwa di pesantren ini pelaksanaan pendidikan karakter bagi santriwati melalui pembelajaran Kitab Akhlak lil Banat. Dalam upaya membentuk dan mengimplementasikan nilai karakter religius, bersahabat/komunikatif dan mandiri, setiap pesantren tentu memiliki trik dan teori penerapan tersendiri yang berbeda dengan pondok pesantren lainnya, untuk mewujudkan visi-misi pondok pesantren. Pondok pesantren diharapkan mampu menempa dan mendidik santri atau generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia.

Agar supaya penelitian ini tidak melebar luas pembahasannya, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, dengan fokus penelitian tentang "Pendidikan karakter bagi santriwati melalui pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Di Pondok Pesantren Matholi'ul Falah Simo Soko Tuban".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan karakter bagi santriwati melalui pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat di Pondok Pesantren Matholi'ul Falah Simo Soko Tuban?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi santriwati melalui pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Di Pondok Pesantren Matholi'ul Falah Simo Soko Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Santriwati Melalui Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Di Pondok Pesantren Matholi'ul Falah Simo Tuban.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Pendidikan Karakter Bagi Santriwati Melalui Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Di Pondok Pesantren Matholi'ul Falah Simo Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberi manfaat, baik itu manfaat dalam hal teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi informasi kepada lembaga, keluarga dan masyarakat tentang pelaksanaan pendidikan karakter bagi santriwati melalui pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Di Pondok Pesantren Matholi'ul Falah Simo.
 - b. Memberi informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter bagi santriwati melalui pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Di Pondok Pesantren Matholi'ul Falah Simo Soko Tuban kepada pondok pesantren, orang tua, dan masyarakat umum.
2. Manfaat Praktis
 - a. Semoga penelitian ini menjadi kontribusi positif dan nilai tambah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengayaan konsep-konsep ilmiah.
 - b. Menjadikan kehidupan santri lebih terarah sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia berdasarkan tuntunan ulama' dan kyai dan karakter yang berlaku di masyarakat.

E. Definisi Operasional

Mencegah terjadinya kesalahan dalam memahami istilah dalam penelitian ini, Sebelum dibahas lebih lanjut penulis memberikan beberapa pengertian istilah sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar ataupun tidak sadar dari setiap elemen pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai budi atau akhlak yang baik kepada peserta didik. Adapun menurut Omeri, pendidikan

karakter adalah “suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (knowledge), kesadaran atau kemauan (willingness), dan tindakan (action) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air.”⁶

2. Santriwati

Santriwati adalah Istilah yang digunakan untuk menyebut murid atau siswi yang berada di pondok pesantren. Dalam KBBI santriwati diartikan santri perempuan.⁷

3. Kitab Akhlaq Lil Banat

Kitab Akhlaq Lil Banat adalah kitab karangan Syeikh Umar bin Baraja yang membahas tentang akhlak seorang anak yang diajarkan di pondok pesantren atau lembaga keagamaan.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alam yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁸

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terhadap pendidikan karakter sudah banyak diteliti, berikut ini merupakan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian pendidikan karakter, berikut dengan kebaharuan yang peneliti tawarkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Khullatus Sofiyah (2020), dengan judul Nilai-nilai karakter dalam kitab

⁶Nopan Omeri, 2005, “*Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*”, manager pendidikan, hal. 464–468.

⁷<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/santriwati> diakses pada 10/06/2023. Pukul 10.24 WIB.

⁸Undang-Undang Dasar RI Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Pasal 1

akhlak lil banat jilid 1 karya umar bin achmad baradja, yang mana fokus penelitiannya adalah Bagaimana nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab Akhlak lil Banat jilid 1 bab 1-4 karya Umar bin Ahmad Baradja dan relevansi yang terkandung dalam kitab dengan dunia pendidikan saat ini, dengan metode library research. Sedangkan kebaruan yang akan peneliti lakukan adalah mengupas tentang Pendidikan Karakter Bagi Santriwati Melalui Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Di Pondok Pesantren Matholi'ul Falah Simo Tuban dan faktor pendukung pembelajaran kitab akhlak lil banat dengan menggunakan metode kualitatif.

2. Nuraini (2022), dengan judul Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab akhlak lil banat di pondok pesantren al-barokah an-nur khumairoh kecamatan ajung kabupaten jember, fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui pembelajaran kitab akhlak lil banat dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan di pondok tersebut, meliputi; nilai karakter religius, tanggung jawab dan peduli sosial. Sedangkan kebaruan yang akan peneliti lakukan adalah Untuk mendeskripsikan Pendidikan Karakter Bagi Santriwati Melalui Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Di Pondok Pesantren Matholi'ul Falah Simo Tuban, dengan cakupan nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak meliputi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia (akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia), bersahabat/ komunikatif, dan mandiri.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, judul peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khullatus Sofiyah, Nilai-nilai karakter dalam kitab akhlak lil banat jilid 1 karya umar bin achmad baradja, pada tahun 2020	a. Penelitian ini membahas tentang karakter b. Penelitian ini membahas tentang kitab akhlak lil banat	a. Pembahasan penelitian tidak terkait relevansi pendidikan b. Penelitian tidak menggunakan metode library research
2.	Nuraini, dengan judul Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab akhlak lil banat di pondok pesantren al-barokah an-nur khumairoh kecamatan ajung kabupaten jember, pada tahun 2022	a. Penelitian membahas tentang pendidikan karakter, b. Penelitian menggunakan metode kualitatif di Kab. Jember	a. Objek dalam pembahasan penelitian fokus pada santriwati b. Lokasi penelitian
3	Ainun Shoim Ramadlan, dengan judul “pendidikan karakter bagi santriwati melalui pembelajaran kitab akhlaq lil banat di pondok	a. Penelitian membahas tentang pendidikan karakter	a. Objek dalam pembahasan penelitian fokus pada santriwati

	pesantren putri matholi'ul falah simo soko", pada tahun 2023	b. Penelitian menggunakan metode kualitatif c. Penelitian membahas tentang pembelajaran kitab akhlak lil banat	b. Lokasi penelitian c. Penelitian tidak menggunakan metode library research
--	--	---	---

G. Sistematika Pembahasan

Merujuk pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah UNUGIRI Bojonegoro, dengan acuan agar mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang ada. Maka, peneliti meringkas sistematika pembahasan seperti berikut ini:

1. BAB I Pendahuluan

Bagian ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Teori

Bagian ini membahas tentang variabel-variabel dalam penelitian meliputi kajian teori mengenai pendidikan karakter bagi santriwati, serta kegiatan pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banat di Pondok Pesantren Matholi'ul Falah Simo, Soko, Tuban.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan temuan terkait Pendidikan Karakter Bagi Santriwati Melalui Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

5. BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang peneliti sampaikan kepada pihak terkait. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka berikut lampiran dalam penelitian.

